

Peranan Pemberian Kredit Usaha Rakyat Pertanian terhadap Pendapatan Petani Jagung di Desa Mulyorejo Kecamatan Tambakrejo Kabupaten Bojonegoro

Siti Rumiati¹, Sutrisno Hadi Purnomo², Rhina Uchyani Fajarningsih³

¹Program Studi S2 Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret

^{2,3} Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No 36 Kentingan Surakarta

Email : sitirumiati@student.uns.ac.id

Abstract: This research examines the role of providing credit to people's agricultural businesses on the income of corn farmers in Mulyorejo Village, Tambakrejo District, Bojonegoro Regency. The aim of this research is to identify and analyze the income of corn farmers before and after taking out a credit loan from the bank. The data source uses primary data and secondary data using 25 samples of corn farmers who received credit loans. The sampling technique is purposive sampling method. The method used is a quantitative descriptive approach. Data was collected through direct interviews with farmers who received credit loans using the interview method, field observation results and data regarding respondents. The research results show that there are differences in corn farmers' income before and after taking credit. The research results show that the credit loans taken by farmers are used to add labor, add seeds, add fertilizer and agricultural tools so that production results increase and the income earned increases. There are significant changes in the income of corn farmers before and after receiving a credit loan. There is an increase in income obtained by corn farmers after receiving credit. Therefore, the credit loans provided by the Bank have a positive impact on the income of corn farmers in Mulyorejo Village, Tambakrejo District, Bojonegoro Regency.

Keywords: The Role of Providing Credit to People's Agricultural Businesses, Farmers' Income

Abstrak: Penelitian ini mengkaji tentang peranan pemberian kredit usaha rakyat pertanian terhadap pendapatan petani jagung di Desa Mulyorejo Kecamatan Tambakrejo Kabupaten Bojonegoro. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis pendapatan petani jagung sebelum dan sesudah mengambil pinjaman kredit dari Bank. Sumber data menggunakan data primer dan data sekunder dengan menggunakan 25 sampel petani jagung yang menerima pinjaman kredit. Teknik pengambilan sampel adalah dengan metode *purposive sampling*. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kuantitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan petani yang mendapatkan pinjaman kredit menggunakan metode wawancara, hasil observasi lapangan dan data – data mengenai responden. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan pendapatan petani jagung sebelum dan sesudah mengambil kredit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pinjaman kredit yang diambil oleh petani digunakan untuk menambah tenaga kerja, menambah benih, penambahan pupuk dan alat pertanian sehingga hasil produksi bertambah dan pendapatan yang diperoleh meningkat. Pendapatan petani jagung sebelum dan sesudah menerima pinjaman kredit terdapat perubahan yang signifikan. Terdapat kenaikan pendapatan yang diperoleh petani jagung setelah menerima kredit. Oleh karena itu, pinjaman kredit yang diberikan Bank berdampak positif terhadap pendapatan petani jagung yang ada di Desa Mulyorejo Kecamatan Tambakrejo Kabupaten Bojonegoro.

Kata Kunci: Peranan Pemberian Kredit Usaha Rakyat Pertanian, Pendapatan Petani

1. PENDAHULUAN

Indonesia dalam sistem pembangunan nasional merupakan pemegang peran penting dalam sektor pertanian, karena merupakan negara agraris. Sebagian besar penduduk Indonesia mata pencahariaannya adalah sebagai petani. Kenyataan yang terjadi yakni sebagian besar penggunaan lahan di wilayah Indonesia digunakan sebagai lahan pertanian. Menurut data Badan Pusat Statistik Nasional (2023) sebesar 28,21 % atau sebanyak 39.451.238 juta jiwa, mayoritas penduduk bekerja pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dari total penduduk bekerja menurut lapangan pekerjaan utama. Pertanian

diharapkan bisa melahirkan sumber penghasilan, alat untuk berwirausaha, dan mengubah taraf kehidupan yang lebih membaik (Lamunas dan Asana, 2023). Sektor pertanian mempunyai peran penting yang mampu bersaing dengan sektor lainnya seperti perdagangan, industri dan penyediaan akomodasi atau makanan.

Pertanian juga memiliki peran penting bagi masyarakat di wilayah Desa Mulyorejo Kecamatan Tambakrejo Kabupaten Bojonegoro. Seiring dengan meningkatnya permintaan di bidang pertanian, timbul masalah yang dihadapi petani yaitu kurangnya akses untuk memperoleh modal. Modal adalah uang yang diperuntukkan untuk mengoperasikan aktivitas bisnis (Lamunas dan Asana, 2013). Bagi Sebagian orang modal tidak begitu berarti dalam dunia bisnis, akan tetapi uang bagi sebuah usaha sangat dibutuhkan. Modal dalam usaha pertanian digunakan untuk melengkapi kebutuhan produksi seperti benih, pupuk dan peralatan, biaya pemeliharaan tanaman, biaya menyimpan hasil tanaman, transportasi dan juga penjualan (Manjorang dan Sagala, 2015). Besar kecilnya modal yang digunakan dapat mempengaruhi hasil produktivitas yang diharapkan. Akan tetapi, petani terkadang mendapatkan kendala dalam mendapatkan modal karena pendapatan dari hasil pertanian yang didapatkan pada panen sebelumnya tidak sesuai yang diharapkan ataupun kurang.

Menurut Rivai (2013) kredit adalah penyeteroran barang, jasa ataupun uang oleh satu pihak oleh dasar percaya ke pihak lain dengan perjanjian melunasi dari peminjam ke donatur di waktu yang sudah disepakati. Pemberian kredit melalui bank digunakan sebagai tambahan modal bagi petani untuk memperluas usahatani yang dimiliki. Saat ini penyaluran atau akses permodalan yang mengakibatkan tolak ukur kepemilikan pelaku usaha pertanian jadi kecil hingga tidak bisa menyelesaikan daya guna didalam memproduksi sampai tidak punya kontrol akan penghasilan (Aldi, 2018). Kesempatan permodalan yang tepat mampu memudahkan petani dalam mengembang usaha yang dimiliki. Usaha pertanian seringkali dimodali oleh para petani itu sendiri. Pendapatan yang diperoleh petani hanya didapatkan disaat panen, akan tetapi pengeluaran setiap hari, minggu dan kadang di waktu mendesak sebelum waktu panen tiba. Oleh karena itu, pinjaman modal melalui kredit dapat membantu petani. Untuk mengembangkan usahatannya petani membutuhkan modal yang didapatkan dari pemberian pinjaman dari bank.

Hasil penelitian dari Rares *et al.*, (2015) menunjukkan bahwa adanya penambahan faktor – faktor produksi seperti penambahan tenaga kerja, penambahan penggunaan pupuk, benih dan alat produksi dengan bantuan kredit yang diperoleh petani dari perbankan yang menyebabkan hasil produksi meningkat. Terdapat perbedaan dari sebelum dan setelah menerima kredit pada pendapatan petani. Oleh karena itu, pinjaman kredit dari bank kepada petani memberi dampak positif terhadap kegiatan usahatani di di Kelurahan Rurukan Kecamatan Tomohon Timur. Penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Lamunas dan Asana (2023), yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pendapatan petani dari sebelum dan juga setelah menerima kredit. Peran kredit terhadap pendapatan petani berperan positif signifikan terhadap pendapatan petani di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ekawati (2022) juga menunjukkan pengaruh yang positif terhadap perubahan tingkat pendapatan petani atau dapat dikatakan jika pinjaman kredit pertanian semakin tinggi maka akan semakin naik juga kesempatan untuk mengembangkan usaha pertanian petani.

Jagung (*Zea Mays L.*) merupakan komoditas pertanian strategis yang penting untuk masa yang akan datang karena penghasil karbohidrat. Penduduk Desa Mulyorejo Kecamatan Tambakrejo Kabupaten Bojonegoro sebagian besar pendapatannya berasal dari sektor pertanian terutama petani jagung. Di Desa Mulyorejo Kecamatan Tambakrejo Kabupaten Bojonegoro permintaan pada jagung baik untuk pakan maupun pangan terus mengalami peningkatan seiring dengan meningkatnya populasi di wilayah tersebut. Jagung merupakan tanaman yang di gemari petani karena biaya produksi yang tergolong rendah. Selain itu, batang daun dan jagung bisa dijual untuk pakan ternak, harganya yang lumayan stabil, bisa ditanami bersamaan dengan tanaman lainnya, proses pengelolaan yang cukup mudah sehingga mempunyai tingkat keberhasilan yang tinggi.

Perkembangan tanaman jagung di Indonesia sudah banyak di kenal dan di dikembangkan sejak dulu. Saat ini, sudah banyak macam – macam varietas jagung unggul yang mampu menghasilkan buah yang besar, pangkal besar, yang berasa asin dan juga manis yang bisa diolah menjadi berbagai macam makanan. Hal tersebut di sebabkan karena lingkungan yang mendukung serta proses pemeliharaan yang

sesuai. Dengan cara pengembangan yang baik maka akan berdampak pada kualitas dan mutu dari produksi tanaman jagung tersebut. Saat ini, pemakanan jagung yang digunakan sebagai bahan pangan dan pakan cenderung mengalami kenaikan. Akan tetapi, persediaannya terbatas sehingga perlu adanya peningkatan produksi yang bisa didapatkan dengan menambah modal. Dari segi pemasaran, pangsa pasar untuk jagung saat ini semakin mengalami kenaikan permintaan. Dengan adanya kenaikan permintaan jagung untuk bahan baku pakan ternak, menunjukkan tanaman jagung juga mampu berkembang dalam industri peternakan.

Pendapatan utama penduduk Desa Mulyorejo Kecamatan Tambakrejo Kabupaten Bojonegoro selain padi adalah berasal dari usaha tani jagung. Desa Mulyorejo terdiri dari 4 Dusun 4 RW dan 25 RT dimana merupakan Desa di Kecamatan Tambakrejo yang mampu menghasilkan produksi jagung terbesar. Menurut data Badan Pusat Statistik Bojonegoro (2023) mayoritas masyarakatnya merupakan petani jagung, yaitu sebanyak 2.029 ribu jiwa. Kondisi lahan yang luas dan subur mampu mengembangkan usahatani jagung yang dapat menghasilkan produksi jagung yang cukup tinggi yaitu sebesar 2.268 ton per hektar pada tahun 2022 (Badan Pusat Statistik Kabupaten Bojonegoro, 2023). Desa Mulyorejo mampu menghasilkan produksi jagung yang sangat besar di Kecamatan Tambakrejo Kabupaten Bojonegoro. Meskipun ada sebagian wilayah yang kondisi lahannya cenderung kering, akan tetapi lahan tersebut masih bisa ditanami jagung. Sehingga jagung merupakan usahatani yang cukup menjanjikan bagi petani di Desa Mulyorejo.

Desa Mulyorejo saat ini terutama petani jagung mengalami kesulitan dalam memperoleh modal sehingga kesulitan dalam mengembangkan usahatani yang dimiliki. Kurangnya bantuan dari pemerintah serta petani yang kurang bisa mengoptimalkan hasil produksinya sehingga pendapatan yang diperoleh tidak bisa maksimal. Petani di Desa Mulyorejo kurang bisa meningkatkan hasil produksi jagung agar pendapatan yang diperoleh meningkat dan berkembang. Permasalahan tersebut perlu dibenahi bersama sehingga diharapkan petani semakin semangat dan terdorong untuk meningkatkan produksinya. Dengan adanya pemberian kredit pertanian yang kemudian digunakan untuk tambahan modal, juga diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya, perlu adanya analisis sejauh mana peran pemberian kredit terhadap pendapatan petani apakah ada perbedaan pendapatan petani jagung di Desa Mulyorejo Kecamatan Tambakrejo Kabupaten Bojonegoro sebelum dan sesudah menerima kredit.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif yaitu hasil analisis data penelitian yang diperoleh dengan cara mencari informasi berbagai macam data berupa angka mulai dari mengumpulkan data hingga penafsiran terhadap data sebagai bahan untuk membuat laporan (Jayusman dan Shavab, 2020). Lokasi penelitian ini di Desa Mulyorejo Kecamatan Tambakrejo Kabupaten Bojonegoro. Penentuan daerah penelitian dengan menggunakan metode secara purposive atau secara sengaja karena daerah ini mayoritas penduduknya adalah seorang petani jagung. Selain itu, penentuan lokasi penelitian ini ditetapkan dengan pertimbangan bahwa daerah penelitian mempunyai potensi pertanian terutama jagung dan juga mendapatkan modal pinjaman kredit usaha rakyat dari Bank.

Sampel diambil secara *simple random sampling* (acak sederhana) yang diperoleh dari 2.029 petani jagung di Desa Mulyorejo yang menerima kredit usaha rakyat pertanian dari Bank yaitu sebanyak 25 Petani. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pemberian Kredit Usaha Rakyat Pertanian untuk meningkatkan Pendapatan Petani Jagung di Desa Mulyorejo Kecamatan Tambakrejo Kabupaten Bojonegoro. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dari wawancara langsung terhadap petani jagung yang memperoleh bantuan kredit, hasil observasi lapangan dan data – data terkait responden dengan menggunakan kuesioner yang sudah disiapkan terlebih dahulu. Data sekunder didapatkan melalui buku, jurnal dan Pemerintah Desa Mulyorejo Kecamatan Tambakrejo Kabupaten Bojonegoro. Peneliti kemudian mengolah data dan memilih data yang sesuai kemudian menyajikan hasil temuan penelitian.

Variabel – variabel yang diuji dalam penelitian ini adalah Pendapatan Petani, Biaya Usahatani Jagung, Pinjaman Kredit dan Peranan Kredit. Pendapatan petani adalah total penerimaan dikurangi dengan semua biaya. Menurut Mandasari *et.al.*, (2015) pendapatan atau penerimaan total merupakan seluruh jumlah produksi dari komoditas pertanian dikurangi dengan biaya produksi. Pengeluaran selama

masa tanam jagung disebut dengan biaya yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Pinjaman kredit adalah dana yang diperoleh petani dari pihak Bank. Peranan kredit dapat ditunjukkan apabila pinjaman kredit memiliki peran positif sehingga meningkatkan pendapatan petani ataupun sebaliknya apabila pinjaman kredit berperan negatif sehingga pendapatan petani tidak meningkat.

Analisis deskriptif bertujuan untuk menganalisis berdasarkan survey di daerah penelitian. Statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan atau mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami. Pendapatan petani yang diterima dari Bank sebelum dan sesudah menggunakan Uji t. Menurut Ghazali (2016) Uji t digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas (independen) secara parsial terhadap variabel terikat (dependen). Metode untuk Uji t adalah sebagai berikut :

Menentukan hipotesis masing-masing kelompok, Dimana :

H₀ = Tidak terdapat perbedaan pendapatan petani jagung sebelum dan sesudah menerima kredit.

H₁ = Terdapat perbedaan pendapatan petani jagung sebelum dan sesudah menerima kredit.

Membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dengan kriteria sebagai berikut:

Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka pinjaman kredit secara individual tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Petani Jagung (H₀ diterima).

Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka variabel pinjaman kredit secara individual berpengaruh terhadap Pendapatan Petani Jagung (H₀ ditolak).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

3.1.1. Letak Geografis dan Wilayah

Desa Mulyorejo adalah bagian dari pemerintah Kabupaten Bojonegoro yang lokasinya berada di bagian barat Kota Bojonegoro dengan posisi membentang dari Timur ke Barat. Batas wilayah Desa Mulyorejo sebelah utara yaitu Desa Dolokgede, sebelah timur yaitu Desa Sendangrejo, sebelah Selatan yaitu Desa Turi dan sebelah Barat yaitu Desa Kalisumber. Desa Mulyorejo memiliki luas wilayah 1.416,80 Ha (Badan Pusat Statistik Kabupaten Bojonegoro, 2023). Desa Mulyorejo mempunyai iklim tropis dan berada pada dataran rendah. Desa Mulyorejo bisa diakses menggunakan kendaraan di darat dan dapat ditempuh sekitar 60 menit dari pusat Kota Bojonegoro. Desa Mulyorejo mempunyai lahan sebesar 250 Ha. Lahan pertanian di Desa Mulyorejo umumnya di tanami tanaman seperti padi dan jagung.

3.1.2. Penduduk

Desa Mulyorejo memiliki jumlah penduduk sebanyak 4.633 jiwa pada tahun 2023 yang terdiri dari 2.269 jiwa penduduk laki – laki dan 2.364 jiwa penduduk perempuan. Jumlah Petani Jagung di Kecamatan Tambakrejo sebanyak 2.029 atau 44 % dari jumlah penduduk.

3.2. Karakteristik Responden

3.2.1. Umur Petani

Umur petani bisa berdampak pada aktifitas seseorang dalam mengelola usatannya. Jika umur petani masih muda, cenderung mempunyai fisik yang kuat dan lebih semangat untuk meningkatkan produksi usahatannya daripada umur petani yang sudah tua. Dari 25 responden yang di ambil dari Desa Mulyorejo, yaitu petani yang mengambil pinjaman Kredit Usaha Rakyat di Bank BRI diperoleh umur responden berkisar antara 23-58 tahun.

Tabel 1. Umur Petani

No.	Umur Petani (tahun)	Jumlah Responden (orang)	Presentase (%)
1.	23-33	7	28
2.	34-43	9	36
3.	44-53	6	24
4.	54>	3	12
Jumlah		25	100%

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan bahwa jumlah responden paling banyak adalah sekitar umur 34-43 yaitu sebanyak 9 orang, sedangkan responden paling sedikit adalah umur >54 yaitu sebanyak 3 responden.

3.2.2. Tingkat Pendidikan Petani

Dalam mengelola suatu usahatani pendidikan dapat mempengaruhi keputusan seseorang dalam mengambil keputusan mulai dari persiapan lahan sampai dengan hasil yang kemudian dipasarkan. Tingkat Pendidikan, kemampuan baca, tulis dan hitung mampu memberi kemampuan yang lebih dalam menjalankan usahatani agar mampu meningkatkan hasil produksi dan meningkatkan pendapatan. Pendidikan petani jagung di Desa Mulyorejo rata – rata mulai SD sampai dengan SMA. Jumlah presentase dan tingkat Pendidikan petani dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Petani

No.	Pendidikan Petani	Jumlah Responden (orang)	Presentase (%)
1.	SD/SEDERAJAT	10	40
2.	SLTP/SEDERAJAT	4	16
3.	SLTA/SEDERAJAT	11	44
Jumlah		25	100%

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2023

3.2.3. Lama Usahatani Jagung

Lamanya usahatani yang dilakukan oleh petani jagung menunjukkan bahwa petani sudah melalui banyak proses dalam mengelola pertaniannya. Pengalaman yang dimiliki juga lebih banyak dibandingkan yang baru memulai usahatani. Akan tetapi, hal tersebut belum tentu mempengaruhi hasil dari produksi yang bisa mempengaruhi peningkatan pendapatan. Perlu adanya analisis lebih rinci untuk mengetahui hal tersebut. Lamanya usahatani jagung di Desa Mulyorejo dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Lama Usahatani Jagung

No.	Lama Usahatani Jagung	Jumlah Responden (orang)	Presentase (%)
1.	1-10	8	32
2.	11-20	9	36
3.	21-25	6	24
4.	>26	2	8
Jumlah		25	100%

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2023

Lama petani dalam menjalankan usahatannya menunjukkan bahwa usahatani jagung tetap bertahan dan berjalan meskipun harga jual jagung yang sering tidak stabil. Usahatani jagung dianggap lebih menguntungkan karena bisa ditanam dalam musim apapun sehingga perolehan hasil produksi bisa meningkatkan pendapatan petani jagung. Usahatani jagung di Desa Mulyorejo dapat memenuhi keperluan sehari – hari bagi petani dan juga tambahan modal yang digunakan sebagai proses tanam selanjutnya.

3.2.4. Luas Lahan Petani Jagung

Lahan pertanian adalah salah satu faktor produksi yang penting dalam memperoleh hasil dan pendapatan dari petani (Manjorang dan Sagala, 2015). Semakin luas lahan yang dimiliki petani, maka semakin besar juga kesempatan untuk menanam berbagai macam benih tumbuhan serta memperoleh hasil produksi dan pendapatan bagi petani. Sebaliknya, semakin kecil kepemilikan lahan maka semakin rendah pula hasil pertanian yang di dapatkan. Luas lahan 25 responden petani jagung di Desa Mulyorejo terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Luas Lahan Usahatani Jagung

No.	Luas Lahan Tanaman Jagung (Ha)	Jumlah Responden (orang)	Presentase (%)	Luas Lahan Petani (Ha)	Rata – rata Luas Lahan Petani (Ha)
1.	<0.5	8	36	7,6	0,84
2.	0.5 - 1	17	64	15,5	0,96
	Jumlah	25	100%	23.1	1,8

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

3.2.5. Pekerjaan Petani

Pekerjaan petani jagung terbagi dibagi menjadi dua yaitu petani jagung dengan pekerjaan utama dan pekerjaan sampingan. Berdasarkan data yang diperoleh, pekerjaan utama responden adalah petani jagung. Meskipun ada beberapa petani yang mempunyai pekerjaan sampingan yaitu sebanyak 6 orang, akan tetapi lebih memprioritaskan usahatani dikarenakan pendapatan yang diterima lebih banyak dan lebih menguntungkan. Apalagi proses produksi jagung tergolong singkat yaitu berkisar 3-4 bulan, serta menjual hasil panen jagung yang mudah karena banyaknya tingkat permintaan akan jagung tinggi sehingga membuat tingkat pendapatan meningkat dan dapat menguntungkan petani.

Pemakaian sarana produksi diantaranya adalah bibit, pupuk dan pengangkutan. Berdasarkan data yang diperoleh, seluruh petani jagung menggunakan sarana produksi bibit yang dibeli dari toko – toko pertanian terdekat. Rata – rata petani jagung di Desa Mulyorejo menggunakan bibit jagung dari produk NK dikarenakan hasil panen yang bagus dan banyak. Untuk penggunaan pupuk rata – rata petani jagung di Desa Mulyorejo menggunakan pupuk Phonska dan Pupuk Organik dalam jumlah tidak banyak, dikarenakan pemberian pupuk yang terlalu banyak dapat meningkatkan biaya yang harus dikeluarkan sehingga menyebabkan pendapatan berkurang. Hasil produksi dari sawah perlu menggunakan seseorang untuk mengangkut tanaman jagung. Akan tetapi, karena jagung dibeli secara langsung oleh pembeli petani jagung tidak perlu mengeluarkan biaya untuk transportasi.

3.2.6. Penggunaan Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang juga sangat berpengaruh untuk mengelola hasil pertanian (Manjorang dan Sagala, 2015). Dalam usaha pertanian tenaga kerja yang digunakan sangat berbeda dengan usaha di luar pertanian. Kebutuhan tenaga kerja yang digunakan dalam usaha pertanian tidak bisa berkelanjutan, tertentu, dan juga bermacam – macam kriteria. Beberapa pekerja berasal dari keluarga mereka sendiri, sementara yang lain berasal dari orang luar atau tetangga sekitar. Pada penelitian ini, terdapat angkatan kerja yang memadai karena sebagian besar penduduk bekerja sebagai petani. Penggunaan tenaga kerja usahatani jagung digunakan sebagai proses penanaman dan panen menggunakan tenaga kerja dari luar keluarga atau tetangga sekitar yang terdiri dari pekerja laki – laki dan perempuan. Upah harian pekerja laki – laki sebesar Rp. 100.000 dan pekerja perempuan sebesar Rp. 75.000. Pembersihan dan pemupukan tanah berasal dari tenaga kerja keluarga sendiri.

Tabel 5. Presentase Penggunaan Tenaga Kerja Sebelum Menerima Kredit

No.	Jenis Kegiatan	Jumlah Tenaga Kerja (HOK)	Presentase (%)
1.	Penanaman	3	29
2.	Panen	7,5	71
Jumlah		10,5	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan tenaga kerja untuk memproduksi tanaman jagung sebelum dan sesudah menerima kredit berbeda. Rata – rata penggunaan tenaga kerja setelah menerima kredit lebih banyak dibanding sebelum menerima kredit. Hal tersebut meskipun menambah biaya yang dikeluarkan oleh petani, akan tetapi juga menambah pendapatan karena hasil produksi jagungnya juga meningkat dengan adanya tambahan modal dari pinjaman kredit. Input tenaga kerja tertinggi pada kegiatan pemanenan rata – rata 7,5 HOK, sedangkan kegiatan penanaman rata – rata 3 HOK.

Tabel 6. Presentase Penggunaan Tenaga Kerja Setelah Menerima Kredit

No.	Jenis Kegiatan	Jumlah Tenaga Kerja (HOK)	Presentase (%)
1.	Penanaman	4	32
2.	Panen	8,5	68
Jumlah		12,5	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa penggunaan tenaga kerja tanaman jagung untuk kegiatan penanaman dan panen mengalami kenaikan setelah menerima kredit, yaitu kegiatan panen 8,5 HOK sedangkan kegiatan penanaman sebanyak 4 HOK.

3.3. Pembiayaan Kredit dari Bank

Pembiayaan kredit merupakan dukungan yang diberikan oleh Bank BRI kepada petani jagung yang ada di Desa Mulyorejo. Caranya adalah menyerahkan agunan kepada Bank dengan syarat jumlah pinjaman yang ditentukan dan harus dipenuhi yaitu mengembalikan pinjaman pokok dan bunganya sesuai dengan jangka waktu yang sudah ditentukan. Jumlah pinjaman yang diterima petani ditentukan oleh tingkat kepercayaan Bank terhadap petani, terlepas dari mampu atau tidaknya petani jagung membayar pinjaman dan bunganya. Pihak bank juga memberikan jumlah pinjaman yang berbeda, meskipun ada petani yang mempunyai luas lahan yang sama.

3.4. Rata – Rata Pendapatan Petani Jagung Sebelum Mengambil Kredit

Pendapatan diperoleh dari total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dikurangkan dengan penerimaan petani dari hasil produksi. Berdasarkan data yang diperoleh, rata - rata pendapatan petani sebelum dan sesudah kredit dari Bank BRI ditunjukkan pada Tabel 7 dan Tabel 8.

Tabel 7. Rata – Rata Pendapatan Petani Jagung Sebelum Mengambil Kredit

No.	Luas Lahan Petani (Ha)	Penerimaan Petani (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan Petani (Rp)
1.	0,9	13.550.000	3.926.285	9.623.715
2.	0,8	11.500.000	3.486.858	8.013.142
3.	0,5	7.500.000	2.081.710	5.418.290
4.	0,6	9.000.000	2.498.500	6.501.500
5.	0,9	12.500.000	3.926.285	8.573.715
6.	0,9	13.000.000	3.926.285	9.073.715
7.	0,9	13.500.000	3.914.102	9.585.898
8.	0,7	10.750.000	2.912.575	7.837.425
9.	0,9	12.800.000	3.926.285	8.873.715
10.	0,4	6.000.000	1.663.500	4.336.500
11.	1	14.250.000	4.335.500	9.914.500

No.	Luas Lahan Petani (Ha)	Penerimaan Petani (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan Petani (Rp)
12.	0,6	8.900.000	2.498.500	6.401.500
13.	0,5	7.750.000	2.081.710	5.668.290
14.	0,7	10.500.000	2.912.575	7.587.425
15.	0,9	13.750.000	3.926.285	9.823.715
16.	0,8	11.950.000	3.486.858	8.463.142
17.	0,5	7.000.000	2.081.710	4.918.290
18.	0,6	8.000.000	2.498.500	5.501.500
19.	0,6	8.500.000	2.498.500	6.001.500
20.	0,9	12.950.000	3.926.285	9.023.715
21.	1	14.000.000	4.335.500	9.664.500
22.	0,8	11.800.000	3.486.858	8.313.142
23.	0,9	12.900.000	3.926.285	8.973.715
24.	1	15.000.000	4.335.500	10.664.500
25.	0,5	7.500.000	2.081.710	5.418.290
Σ	18,8	274.850.000	80.674.661	194.175.339

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 7, Pendapatan petani jagung di Desa Mulyorejo sebelum menerima kredit yaitu sebesar 194.175.339/ satu masa tanam. Pendapatan 25 Responden Petani ini masih sedikit dikarenakan kurangnya ketersediaan modal, sehingga faktor – faktor produksi kurang bisa dimaksimalkan dengan baik. Faktor produksi seperti benih, pupuk dan tenaga kerja pada umumnya cocok untuk meningkatkan hasil produksi, namun penggunaannya dapat diabaikan. Selain itu, perbedaan perilaku petani juga menyebabkan pendapatan petani jagung berbeda meskipun petani memiliki luas lahan yang sama.

3.5. Rata – Rata Pendapatan Petani Jagung Setelah Mengambil Kredit

Pendapatan diperoleh dari total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dikurangkan dengan penerimaan petani dari hasil produksi. Untuk memperoleh pendapatan bersih petani harus menghitung dengan rumus. Dengan rumus pendapatan petani lebih mudah untuk mengetahui jumlah hasil produksi yang didapatkan. Seperti memperhitungkan upah pekerja, modal yang sudah dikeluarkan, benih dan pupuk yang sudah di pakai bisa dihitung dengan menggunakan rumus pendapatan. Berdasarkan data yang diperoleh, pendapatan petani setelah megambil kredit seperti terlihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Rata – Rata Pendapatan Petani Jagung Setelah Mengambil Kredit

No.	Luas Lahan Petani (Ha)	Penerimaan Petani (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan Petani (Rp)
1.	0,9	18.550.000	4.741.285	13.808.715
2.	0,8	16.500.000	3.846.858	12.653.142
3.	0,5	12.500.000	2.441.710	10.058.290
4.	0,6	14.000.000	2.858.500	11.141.500
5.	0,9	17.500.000	4.286.285	13.213.715
6.	0,9	18.000.000	4.286.285	13.713.715
7.	0,9	18.500.000	4.274.102	14.225.898
8.	0,7	15.750.000	3.272.575	12.447.425
9.	0,9	17.800.000	4.286.285	13.513.715
10.	0,4	11.000.000	2.023.500	8.976.500
11.	1	19.250.000	4.695.500	14.554.500
12.	0,6	13.900.000	2.858.500	11.041.500
13.	0,5	12.750.000	2.441.710	10.308.290
14.	0,7	15.500.000	3.272.575	12.227.425
15.	0,9	18.750.000	4.286.285	14.463.715
16.	0,8	16.950.000	3.846.858	13.103.142

No.	Luas Lahan Petani (Ha)	Penerimaan Petani (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan Petani (Rp)
17.	0,5	12.000.000	2.441.710	9.558.290
18.	0,6	13.000.000	2.858.500	10.141.500
19.	0,6	13.500.000	2.858.500	10.641.500
20.	0,9	17.950.000	4.286.285	13.663.715
21.	1	19.000.000	4.695.500	14.304.500
22.	0,8	16.800.000	3.846.858	12.953.142
23.	0,9	17.900.000	4.286.285	13.613.715
24.	1	20.000.000	4.695.500	15.304.500
25.	0,5	12.500.000	2.441.710	10.058.290
Σ	18,8	399.850.000	90.129.661	309.720.339

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Dari Tabel 8 terlihat bahwa total pendapatan petani jagung mengalami perubahan setelah mengambil pinjaman kredit dibandingkan dengan sebelum mengambil pinjaman. Pendapatan petani jagung meningkat dari yang sebelumnya hanya Rp. 194.175.339 kini menjadi Rp. 309.720.339/satu kali panen. Pendapatan petani meningkat karena adanya penambahan faktor – faktor produksi seperti benih, pupuk dan juga tenaga kerja sehingga ada penambahan faktor – faktor tersebut, juga ada kenaikan jumlah alat yang digunakan sehingga bisa meningkatkan pendapatan petani jagung di Desa Mulyorejo. Selain itu, perbedaan perilaku petani juga menyebabkan pendapatan petani jagung berbeda meskipun petani memiliki luas lahan yang sama.

3.6. Perbandingan Pendapatan Petani Jagung Sebelum dan Sesudah Mengambil Pinjaman

Pendapatan petani jagung mengalami kenaikan setelah mengambil pinjaman. Dari seluruh 25 Responden petani jagung sebelum menerima kredit pendapatannya sebesar Rp. 194.175.339 sedangkan pendapatan petani jagung setelah menerima kredit sebesar Rp. 309.720.339. Dengan adanya penambahan tenaga kerja, benih dan pupuk dari sebelumnya mampu meningkatkan hasil produksi petani jagung sehingga pendapatan yang diperoleh juga bertambah. Untuk mengetahui perbedaan pendapatan petani sebelum dan sesudah mengambil kredit, dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan program SPSS Statistics. Hasil analisis pengujian hipotesis uji t ditunjukkan pada Tabel 9.

Tabel 9. Uji t

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Pendapatan Petani	Equal variances assumed	,003	,953	-8,874	48	<,001	4621800,000	520845,409	-5669029,883	3574570,117
	Equal variances not assumed			-8,874	47,996	<,001	4621800,000	520845,409	-5669032,153	3574567,847

Berdasarkan Tabel 9 terlihat nilai t-hitung sebesar 8,874, nilai t tabel pada df = 48 sebesar 2,01063 dan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,025. Karena nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, yaitu terdapat perbedaan pendapatan petani sebelum dan sesudah mengambil kredit.

3.7. Produksi dan Harga

Temuan pengolahan data secara keseluruhan menghasilkan rata – rata produksi jagung per hektar sebesar 3.199 kg/ 0,75 ha. Rata – rata harga jual jagung di tingkat petani sama. Berdasarkan data yang diperoleh, harga jual produksi tanaman jagung sebesar Rp. 15.994.000 / 0,75 ha.

3.8. Peran Pinjaman Kredit bagi Petani

Dengan bantuan pemerintah melalui pihak Bank yaitu adanya Pinjaman Kredit, petani dapat mengembangkan dan memperluas usahataniya sehingga pendapatan petani jagung di Desa Mulyorejo meningkat. Pengambilan kredit digunakan untuk meningkatkan hasil produksi. Berdasarkan data yang diperoleh, pinjaman kredit yang diambil petani digunakan untuk menambah tenaga kerja, benih dan pupuk. Dengan adanya penambahan tersebut, hasil produksi petani jagung mengalami kenaikan sehingga menyebabkan pendapatannya bertambah. Sebelum mengambil kredit rata – rata pendapatan petani sebesar Rp. 7.767.014 / 0,75 Ha dan setelah mengambil kredit pendapatan petani mengalami peningkatan menjadi Rp. 12.388.814/0,75 Ha.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil pengolahan data yang diperoleh menunjukkan bahwa pinjaman kredit yang diambil oleh petani digunakan untuk menambah tenaga kerja, penambahan benih, penambahan pupuk dan alat pertanian sehingga hasil produksi bertambah dan pendapatan yang diperoleh meningkat. Pendapatan petani jagung sebelum dan sesudah menerima pinjaman kredit terdapat perubahan yang signifikan. Terdapat kenaikan pendapatan yang diperoleh petani jagung setelah menerima kredit. Oleh karena itu, pinjaman kredit yang diberikan Bank berdampak positif terhadap pendapatan petani jagung.

5. SARAN

Perlu adanya perhatian dari pihak Bank agar penggunaan Pinjaman Kredit agar tepat sasaran dan benar – benar digunakan untuk usaha pertanian, bukan untuk yang lainnya. Selain itu, perlu adanya perhatian dari pemerintah kepada petani agar lebih memperhatikan kebutuhan yang dibutuhkan petani seperti mudahnya memperoleh pupuk subsidi, bantuan benih, dan alat pertanian sehingga petani semakin semangat untuk mengembangkan usahataniya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariessi, N.E., dan Utama, M.S. 2017. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Modal Sosial terhadap Produktifitas Petani di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. *Piramida*. 3(2), 97-107.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bojonegoro. 2023. *Luas Panen dan Produksi Jagung di Kecamatan Tambakrejo Kabupaten Bojonegoro Tahun 2022*. Bojonegoro : Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bojonegoro. 2023. *Luas Wilayah dan Luas Lahan Pertanian di Desa Mulyorejo Kecamatan Tambakrejo Kabupaten Bojonegoro*. Bojonegoro : Badan Pusat Statistik.
- Iyus, J. dan Oka Agus, K.S. 2020. Studi Deskriptif Kuantitatif tentang Aktivitas Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Edmodo Dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Artefak*, 7(1), 13-20.
- Joni, Arman Damanik. 2014. Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani di Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen. *Economics Development Analysis Journal*. EDAJ 3(1).
- Made, T.L., dan Gde Herry, S.A. 2023. Peran Kredit dan Modal Sendiri terhadap Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. *Journal Research of Accounting*, 5 (1), 196-205.
- Putri, Mandasari et al. 2015. Analisis Komparatif Tingkat Pendapatan Petani Sayuran di Kabupaten Tanah Datar Kecamatan Koto Provinsi Sumatera Barat (Studi Kasus di Negara Koto Laweh dan Nagari Paninjauan). *Jurnal Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Riau*.2 (1), Februari 2015.
- Pemerintah Desa Mulyorejo. 2023. *Surat Keterangan Usaha Desa Mulyorejo Tahun 2022*. Mulyorejo : Pemerintah Desa Mulyorejo.
- Ramlah Alkatiri dan Lenny Amelia Ibrahim. 2022. Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi

- Pendapatan Petani Jagung di Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Perencanaan dan Pengembangan Ekonomi*. 5 (1).
- Sandri Joito Manjorang dan Edison Sagala. 2015. Pengaruh Faktor – Faktor Produksi terhadap Pendapatan Petani Jagung di Desa Tupak Raja Kecamatan Gunung Sitember Kabupaten Dairi. *Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen dan Bisnis*, 10 (2).
- Wardani, A.R., Rahayu, E.S. and Agustono. 2019. Analysis of Social Economic Factors Affecting Maize Farming Income in Marga Tiga Distric of East Lampung Regency. *International Conference on Food Science ang Engineering*. Volume 633, Issue 1. 8 October 2019.
- Veithzal Rivai. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori Ke Praktek*. Rajagrafindo persada, Bandung.
- Wulan Putri Feriana, Tenri Sau, Uswan Trywulan Syah, Nurcaya, Sri Hardianti Rosadi dan Fitry Purnamasari. 2022. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung di Kelurahan Wiringpalannae Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo. *Jurnal Pertanian Berkelanjutan*.10 (3).
- Zulipah, Mahdalena. 2016. Pengaruh Faktor – Faktor Produksi terhadap Pendapatan Usahatani Jagung di Desa Sungai Riam Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan. *Ziraa'ah*. 41 (1), 113-117.